

## PELATIHAN PEMBELAJARAN INOVATIF BAGI GURU SEJARAH SMA KOTA JAYAPURA DI ERA PANDEMI COVID-19

Susanto T. Handoko<sup>1)</sup> & Albert Rumbekwan

Universitas Cenderawasih, Jayapura – Papua, Indonesia

### ABSTRAK

Pelatihan ini membekali dan menyiapkan guru-guru sejarah SMA Kota Jayapura dalam menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21 khususnya di Era Pandemi Covid-19. Materi pelatihan meliputi: pedagogik, peran dan profil guru abad ke-21, pembelajaran inovatif (HOTS, TPACK dan 4C), perancangan pembelajaran Inovatif, Ke-Papuaan dan Ke-Indonesiaan, workshop RPP Daring dan simulasi New Model Peer Teaching. Komunitas atau mitra dalam kegiatan pelatihan ini adalah guru-guru sejarah yang masa kerja kurang dari 6 tahun. Dengan pertimbangan bahwa para guru sejarah tersebut sangat strategis karena dianggap mampu dan mau untuk dilibatkan dalam penerapan IPTEKS, serta dapat menyebarkan hasil kegiatan pada anggota komunitas sasaran yang lain. Adapun metode pelatihan berupa: ceramah, tanya jawab, diskusi, pembuatan RPP (workshop) dan praktik mengajar (New Model Peer Teaching). Hasil pelatihan menunjukkan bahwa: (1). Guru mampu mengembangkan internalisasi Ke-Papuaan dan Ke-Indonesiaan dalam pembelajaran sejarah SMA Kota Jayapura. (2). Guru mampu mengembangkan Pembelajaran Inovatif dalam pembelajaran sejarah SMA Kota Jayapura.

**Kata kunci:** Pembelajaran Inovatif, Guru Sejarah, Kota Jayapura, Pandemi Covid-19

### PENDAHULUAN

Kota Jayapura (yang berkedudukan sebagai ibukota Provinsi Papua dan berbatasan langsung dengan negara tetangga, PNG) ibarat “miniatur” atau “melting pot” Indonesia, yang mana penduduk Kota Jayapura sangat beragam dilihat dari aspek etnis, ras, budaya, agama, dan ideologi politik. Kota Jayapura yang multikultur merupakan arena kontestasi dari beragam etnis di Indonesia. Fenomena yang berkembang saat ini di Kota Jayapura adalah kecenderungan penurunan identitas nasional atau Ke-Indonesiaan di kalangan masyarakat, terutama kaum muda (pelajar SMA/SMK) (Handoko, 2018 & 2019 ). Muncul degradasi kesadaran dan wawasan kebangsaan (nasionalisme) siswa SMA di Kota Jayapura. Dalam konteks ini (khususnya historis) terjadi problem relasi antara Ke-Indonesiaan dan Ke-Papuaan

---

Penulis korespondensi:

<sup>1)</sup> [susantoth15@gmail.com](mailto:susantoth15@gmail.com)

dari integrasi (1963/1969 hingga kini/2020). Padahal pembelajaran sejarah memiliki kontribusi penting dalam pembangunan bangsa khususnya dalam pembentukan karakter warga negara yang baik dan bertanggungjawab serta dalam menghargai dan melestarikan budaya bangsa. Namun, dalam praktik pembelajaran di sekolah (SMA) memiliki beberapa kendala dan tantangan, berupa kebijakan pemerintah dan sikap masyarakat terhadap pendidikan sejarah. Pemerintah (Sistem Pendidikan Nasional) dan masyarakat belum sepenuhnya memandang arti penting dan strategis pendidikan sejarah.

Pendidikan Sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Materi pendidikan sejarah mampu mengembangkan potensi peserta didik untuk mengenal nilai-nilai bangsa yang diperjuangkan pada masa lalu, dipertahankan dan disesuaikan untuk kehidupan masa kini, dan dikembangkan lebih lanjut untuk kehidupan masa depan. Bangsa Indonesia masa kini beserta seluruh nilai dan kehidupan yang terjadi adalah hasil perjuangan bangsa pada masa lalu dan akan menjadi modal untuk perjuangan kehidupan pada masa mendatang (Hasan, 2012: 87). Kondisi dan fenomena kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di tingkat pusat (Jakarta) dan di daerah (lokal/Papua) menarik untuk dicermati dari sudut pandang pendidikan sejarah.

Kondisi kekinian pembelajaran sejarah di Kota Jayapura (Papua) menghadapi dua tantangan atau problem utama. Pertama, guru-guru sejarah SMA Kota Jayapura sulit mengakses materi (buku teks/bahan ajar) yang memuat konten Ke-Papuaan (Sejarah Lokal) dan Ke-Indonesiaan (Sejarah Nasional) secara komprehensif. Kedua, guru sejarah SMA Kota Jayapura sulit dalam Pengembangan Pembelajaran Inovatif (yang mengandung unsur HOTS, TPACK dan 4C). Padahal tantangan guru di abad ke-21 dengan latar belakang peserta didik berasal dari generasi milenial dan apalagi saat ini sedang terjadi wabah atau pandemi Covid-19 – maka guru menghadapi tantangan yang berat dalam mengelola pembelajaran. Namun, seyogyanya hal itu disikapi positif oleh guru dengan menyiapkan diri secara maksimal. Salah satunya adalah terlibat dalam pelatihan ini khususnya para guru muda di Kota Jayapura.

Peran guru dalam pembelajaran abad ke-21 menjadi lebih menarik dan menantang. Oleh karena sosok atau kehadiran guru dalam pembelajaran abad ke-21 sangat diperlukan untuk terjadinya proses pembelajaran yang bermakna, berkarakter, dan memiliki orientasi pengembangan keterampilan-keterampilan penting abad ke-21. Guru abad ke-21 disarankan tidak sekedar berfokus menyajikan materi, fakta, data, hasil riset, teori, cerita, dan rumus-rumus semata karena cara-cara demikian akan segera akan menjadi usang. Oleh karena peserta didik dapat melacak informasi dan beragam pengetahuan memanfaatkan sumber-sumber digital kapanpun dan dimanapun melalui mesin pencari. Guru penting memberikan kesempatan peserta didik mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui kesempatan mengakses “big data” namun tetap dalam bimbingan guru. Generasi milenial akan cepat menemukan berbagai sumber belajar digital karena sangat terbiasa mengoperasikan beragam perangkat akses informasi digital. Pada satu sisi generasi milenial tetap memerlukan bantuan

dalam hal; (a) cara memvalidasi informasi, (b) cara mensintesa informasi, (c) cara mengambil manfaat dari informasi, (d) cara mengkomunikasikan informasi kepada orang lain dengan baik, (e) menggabungkan informasi secara kolaboratif, dan (f) cara menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah yang produktif (Pujiriyanto, 2019: 16-17). Terlebih lagi era generasi milenial yang terampil dan menguasai sumber belajar digital. Oleh karena itu, guru-guru sejarah khususnya di Kota Jayapura harus dibekali pembelajaran inovatif – pembelajaran (sejarah) abad ke-21.

Dalam konteks ini guru-guru sejarah perlu dibekali rancangan pembelajaran inovatif. Rancangan pembelajaran inovatif dalam hal ini dimaknai sebagai aktivitas persiapan pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan unsur-unsur pembelajaran terbaru di abad ke-21 dan terintegrasi dalam komponen maupun tahapan pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Unsur-unsur pembelajaran terbaru yang dimaksud, antara lain: *TPACK (technological, pedagogical, content knowledge)* sebagai kerangka dasar integrasi teknologi dalam proses pembelajaran, *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* - keterampilan berpikir tingkat tinggi, Tuntutan Kompetensi Abad ke-21 atau 4C (*Comunication, Collaboration, Critical Thinking, Creativity*), kemampuan literasi, dan unsur-unsur lain yang terintegrasi dalam komponen maupun tahapan rencana pembelajarannya (Miyarso, 2019: 8).

Adapun tujuan dari “Pelatihan Pembelajaran Inovatif Bagi Guru Sejarah SMA Kota Jayapura Di Era Pandemi Covid-19” adalah sebagai berikut: (1) Guru mampu mengembangkan internalisasi Ke-Papuaan (Sejarah Lokal) dan Ke-Indonesiaan (Sejarah Nasional) dalam pembelajaran sejarah SMA Kota Jayapura; (2) Guru mampu mengembangkan Pembelajaran Inovatif pada pembelajaran sejarah SMA Kota Jayapura.

## METODE

Komunitas sasaran atau mitra dalam kegiatan pelatihan ini adalah guru-guru sejarah di Kota Jayapura yang masa kerja kurang dari 6 tahun. Dengan pertimbangan bahwa para guru sejarah dengan masa kerja tersebut sangat strategis karena dianggap mampu dan mau untuk dilibatkan dalam penerapan IPTEKS, serta dapat menyebarluaskan hasil kegiatan pada anggota komunitas sasaran yang lain (khususnya guru dan calon guru sejarah baik yang berada di Kota Jayapura maupun sekitarnya [wilayah adat/kebudayaan Tabi], seperti di Kabupaten Jayapura dan Kabupaten Keerom). Dasar pertimbangan lain adalah para guru yang masa kerja kurang dari 6 tahun, masih sedikit pengalaman dalam berbagai pendidikan dan pelatihan baik di tingkat sekolah, kota/kabupaten, provinsi dan tingkat nasional. Dengan pelatihan ini diharapkan para guru memiliki kompetensi penguasaan pengembangan Pembelajaran Inovatif dalam pembelajaran sejarah SMA di Kota Jayapura. Dalam konteks ini khususnya materi Ke-Papuaan (Sejarah Lokal) dan Ke-Indonesiaan (Sejarah Nasional) secara komprehensif.

Dalam Pelatihan Pembelajaran Inovatif Bagi Guru Sejarah SMA Kota Jayapura Di Era Pandemi Covid-19, ada beberapa tahap/langkah kegiatan (metode). Pada awalnya (rencana)

pelatihan dilakukan secara tatap muka (luring) di SMA PGRI Kota Jayapura. Namun, karena kondisi pandemi Covid-19 khususnya di Kota Jayapura dan gedung SMA PGRI Kota Jayapura yang masih dalam proses sengketa yang mengakibatkan ditutupnya sekolah, sehingga pelatihan ini dilakukan secara daring/online melalui *webmeeting* (*Zoom Meeting*). Adapun tahap/langkah atau metode pelatihan berupa: ceramah, tanya jawab, diskusi, pembuatan RPP (*workshop*) daring dan praktik mengajar (*New Model Peer Teaching*). Dengan perpaduan beragam metode diharapkan kompetensi guru akan meningkat baik tentang penguasaan materia (kognitif), keterampilan dan sikap dalam pembelajaran sejarah SMA di Kota Jayapura. Beragam metode yang dipilih diharapkan dapat memecahkan masalah secara tepat.

Pelatihan Pembelajaran Inovatif Bagi Guru Sejarah SMA Kota Jayapura Di Era Pandemi Covid-19, memiliki cakupan materi dan alternatif/langkah-langkah dalam mencapai keterampilan pengembangan pembelajaran inovatif. Oleh karena itu dalam rangka pemecahan masalah mencakup teori (materi) dan praktik sebagai berikut: (1) *Pedagogik*: {a} Konsep Dasar, Rasional dan Landasan Ilmu Pendidikan; {b} Karakteristik Peserta Didik; {c} Teori Belajar dan Implikasinya Dalam Pembelajaran; {d} Kurikulum Pendidikan di Indonesia; (2) *Peran Guru Dalam Pembelajaran Abad Ke-21*; (3) *Pembelajaran Inovatif*: {a} HOTS; {b} TPACK; {c} 4C; (4) *Perancangan Pembelajaran Inovatif*; (5) *Konstruksi narasi internalisasi Ke-Papuaan dan Ke-Indonesiaan dalam Pembelajaran Sejarah SMA*; (6) *Pembuatan RPP Daring konten materi Ke-Papuaan (Sejarah Lokal) dan Ke-Indonesiaan (Sejarah Nasional)*; (7) *New Model Peer Teaching*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Pembelajaran Inovatif Bagi Guru Sejarah SMA Kota Jayapura Di Era Pandemi Covid-19, telah terselenggara dengan agenda pelaksanaan dan muatan materi sebagai berikut. Pelatihan ini membekali dan menyiapkan guru-guru sejarah SMA Kota Jayapura dalam menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21. Oleh karena itu, materi diramu dan disajikan untuk memenuhi kebutuhan tersebut yaitu meliputi: (1) *Pedagogik*: [a] Konsep Dasar, Rasional dan Landasan Ilmu Pendidikan; [b] Karakteristik Peserta Didik; [c] Teori Belajar dan Implikasinya Dalam Pembelajaran; (d) Kurikulum Pendidikan di Indonesia; (2) *Peran Guru Dalam Pembelajaran Abad Ke-21*; (3) *Pembelajaran Inovatif* (keterpenuhan unsur HOTS, TPACK dan 4C); (4) *Perancangan Pembelajaran Inovatif*; (5) *Konstruksi narasi dan internalisasi Ke-Papuaan (Sejarah Lokal) dan Ke-Indonesiaan (Sejarah Nasional) dalam Pembelajaran Sejarah SMA*; (6) *Pembuatan RPP daring konten materi Ke-Papuaan (Sejarah Lokal) dan Ke-Indonesiaan (Sejarah Nasional)*; (9) *New Model Peer Teaching*. Pelatihan ini dibagi menjadi tiga sesi, dan secara rinci deskripsi pelaksanaan pelatihan ialah sebagai berikut:

**Sesi pertama**, instruktur menyamakan materi tentang: (1) *Pedagogik*; (2) *Peran Guru Dalam Pembelajaran Abad Ke-21*; (3) *Pembelajaran Inovatif*: {a} Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (*HOTS: Higher Order Thinking Skills*); {b} integrasi antara teknologi, pedagogi, dan pengetahuan tentang materi ajar, yang dipadukan dalam sebuah konteks pembelajaran

(TPACK: *Technological Pedagogical Content Knowledge*); {c} Tuntutan Kompetensi Abad ke-21 atau 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking, Creativity*); (4) Perancangan Pembelajaran Inovatif. Aktivitas sesi ini instruktur dan peserta pelatihan menerapkan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi dalam memperdalam materi pelatihan. Tujuan utama dari sesi ini adalah kemampuan guru-guru sejarah SMA Kota Jayapura dalam Pengembangan Pembelajaran Inovatif.

Selanjutnya, guru sejarah di era industri 4.0 (abad ke-21), diharapkan mampu menjadi agen pembaruan. Pembaruan yang dilakukan bisa dimulai dari aktivitas perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, evaluasi hingga tindak lanjutnya. Untuk itu, guru perlu memahami beberapa karakteristik rancangan pembelajaran inovatif abad ke-21 yang akan diterapkan dalam RPP. Selanjutnya, dalam menyongsong dan mengimplementasikan “sosok guru abad ke-21”, maka materi peran guru dalam pembelajaran abad-ke-21 dan pembelajaran inovatif disajikan secara tuntas dan inovatif. Konten materi ini menjadikan guru yang inovatif dan memesona. Sehingga guru-guru sejarah di Kota Jayapura memenuhi profil guru abad ke-21, yakni guru yang “memesona” yang memiliki kompetensi: inspiratif, canggih, pandai bermetafora, mampu membuat *jokes* pedagogis, berperilaku dan berpenampilan sopan serta menarik dalam berbagai kondisi, interaktif dan memotivasi.



**Gambar 1.** Kegiatan Pengabdian Sesi 1

**Sesi kedua**, instruktur menyampaikan materi tentang: (1) Konstruksi narasi Ke-Papuaan dan Ke-Indonesiaan dalam Pembelajaran Sejarah SMA; (2) Internalisasi Materi Ke-Papuaan dan Ke-Indonesiaan dalam Pembelajaran Sejarah SMA; (3) Pembuatan RPP daring konten materi Ke-Papuaan dan Ke-Indonesiaan. Berdasarkan tantangan dan problem mendasar pembelajaran sejarah saat ini di Kota Jayapura (Papua) yakni, guru-guru sejarah SMA Kota Jayapura sulit mengakses materi (buku teks/bahan ajar) yang memuat konten Ke-Papuaan dan Ke-Indonesiaan secara komprehensif. Oleh karena itu, dalam pelatihan ini dikupas dan disajikan konten materi tersebut secara komprehensif. Materi diramu dalam dua tema utama yakni Ke-Papuaan (sejarah lokal) dan Ke-Indonesiaan (sejarah nasional), dan dikembangkan dalam empat konsep adalah: nasionalisme etnik, nasionalisme kewarganegaraan, nasionalisme negara, dan integrasi (Handoko & Hasirun, 2019 & Handoko & Wasino, 2020).

Adapun aktivitas sesi ini instruktur dan peserta pelatihan menerapkan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan workshop (memberikan contoh dan merancang RPP). Produk dari sesi ini adalah RPP konten materi Ke-Papuaan dan Ke-Indonesiaan. Adapun karakteristik rancangan pembelajaran inovatif abad ke-21 beserta penerapannya dalam RPP, yaitu: (a) Kolaborasi Peserta Didik dan Guru; (b) Berorientasi *HOTS*; (c) Mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT/TPACK); (d) Berorientasi pada Keterampilan Belajar dan Mengembangkan Keterampilan Abad ke-21 (4C); (e) Mengembangkan Kemampuan Literasi; dan (f) Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) (Yermiandhoko dkk, 2020).



**Gambar 2.** Kegiatan Pengabdian Sesi 2

**Sesi ketiga**, adalah *New Model Peer Teaching* yang diwakili oleh dua peserta pelatihan. *New Model Peer teaching* dilakukan untuk mengetahui sejauhmana kompetensi guru dalam memahami materi Ke-Papuaan dan Ke-Indonesiaan lalu diimplementasikan dalam pembelajaran sejarah. Dengan tampilnya perwakilan dari peserta sebagai guru, maka diharapkan peserta lain dapat memetik hal-hal positif (keunggulan/kelebihan) dan meningkatkan kekurangan/kelemahan dalam *peer teaching* tersebut. Selanjutnya, para peserta pelatihan dapat mempraktekkan dalam pembelajaran di kelas yang guru ampu di sekolah masing-masing. Pada akhirnya tentunya akan tumbuh dan berkembang implementasi konten materi Ke-Papuaan dan Ke-Indonesiaan dikalangan guru sejarah SMA di Kota Jayapura. Dalam konteks ini wadah seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Asosiasi Guru Sejarah Indonesia (AGSI) sebagai wadah komunikasi guru sejarah khususnya di Kota Jayapura dan Provinsi Papua pada umumnya.

Menurut Tim Instruktur (peneliti/pelaksana pengabdian pada masyarakat) pelatihan ini berlangsung dengan lancar dan mencapai apa yang diharapkan. Modul materi yang dibagikan kepada peserta menambah wawasan dan kompetensi guru tentang: (1) Ke-Papuaan dan Ke-Indonesiaan, (2) Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (*HOTS*), (3) Pembelajaran Inovatif dan (4) Perancangan Pembelajaran Inovatif. Dengan bekal modul tersebut yang disampaikan dalam pelatihan ini, maka guru makin terampil dalam membelajarkan materi sejarah secara inovatif khususnya di era digital saat ini. Keterampilan tersebut didukung oleh kemampuan guru dalam membuat RPP daring integrasi keterampilan belajar dan keterampilan abad ke-21 dalam RPP.

Dalam pelatihan ini Tim instruktur menekankan pada peserta pelatihan pentingnya keterampilan guru dan siswa dalam berpikir tingkat tinggi dalam praktik pembelajaran sejarah SMA. Dalam konteks ini khususnya literasi atau penguasaan materi Ke-Papuaan dan Ke-Indonesiaan diperlukan kemampuan berpikir kritis, analisis dan sintesis oleh guru sejarah agar dapat menarasikan dan mengkonstruksikan dalam pembelajaran di kelas dengan inovatif. Hal tersebut berkaitan juga dengan fungsi dan tujuan pendidikan sejarah dalam sistem pendidikan nasional. Oleh karena itu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sangat urgen untuk dilaksanakan bagi guru-guru sejarah SMA di Kota Jayapura. Hal ini juga selaras dengan kebijakan Kemendikbud Republik Indonesia.



**Gambar 3.** New Model Peer Teaching

Pengembangan pembelajaran berorientasi *HOTS* merupakan program yang dikembangkan sebagai upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan meningkatkan kualitas lulusan (Ariyana dkk, 2018: i). Peningkatan kualitas peserta didik salah satunya dilakukan oleh guru yang berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas dengan berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi. Desain peningkatan kualitas pembelajaran ini merupakan upaya peningkatan kualitas peserta didik yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Pada dasarnya *HOTS* dipicu oleh empat kondisi, yakni (Ariyana dkk, 2018: 4): (a) Sebuah situasi belajar tertentu yang memerlukan strategi pembelajaran yang spesifik dan tidak dapat digunakan disituasi belajar lainnya; (b) Kecerdasan yang tidak lagi dipandang sebagai kemampuan yang tidak dapat diubah, melainkan kesatuan pengetahuan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terdiri dari lingkungan belajar, strategi dan kesadaran dalam belajar; (c) Pemahaman pandangan yang telah bergeser dari unidimensi, linier, hirarki atau spiral menuju pemahaman pandangan ke multidimensi dan interaktif; (d) Keterampilan berpikir tingkat tinggi yang lebih spesifik seperti penalaran, kemampuan analisis, pemecahan masalah, dan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

Atas dasar kebijakan Kemendikbud tersebut di atas dan sebagai realisasi faktual dalam praktik pembelajaran khususnya mata pelajaran sejarah, maka pelatihan ini sangat penting bagi para guru sejarah. Para guru peserta pelatihan ini adalah yang masa kerja rata-rata antara 3 sampai 5 tahun (kurang dari 6 tahun), bahkan ada yang kurang dari 1 tahun.

Dengan demikian pelatihan ini tentunya menambah wawasan dan kompetensi guru dalam masa yang akan datang. Sebagai guru profesional, guru tentu wajib memiliki serangkaian kompetensi, yakni seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya adalah kompetensi yang utuh dan integratif yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan perilaku. Para guru dapat menerapkan konsep dan prinsip Pembelajaran Inovatif untuk mengembangkan pembelajaran efektif abad ke-21, khususnya pembelajaran sejarah di Tanah Papua.

## SIMPULAN

Tantangan guru sejarah khususnya di Kota Jayapura (Papua) pada abad ke-21 adalah wajib memiliki keterampilan dalam inovasi pembelajaran internalisasi Ke-Papuaan (Sejarah Lokal) dan Ke-Indonesiaan (Sejarah Nasional) secara komprehensif. Sebagai guru profesional maka guru wajib memiliki serangkaian kompetensi, berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Para guru dapat menerapkan konsep dan prinsip Pembelajaran Inovatif untuk mengembangkan pembelajaran efektif abad ke-21.

Pembelajaran inovatif sebagai aktivitas persiapan pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan unsur-unsur pembelajaran terbaru di abad ke-21 dan terintegrasi dalam komponen maupun tahapan pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Unsur-unsur pembelajaran terbaru yang dimaksud, antara lain: Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS: Higher Order Thinking Skills); (b) integrasi antara teknologi, pedagogi, dan pengetahuan tentang materi ajar, yang dipadukan dalam sebuah konteks pembelajaran (TPACK: Technological Pedagogical Content Knowledge); {c} Tuntutan Kompetensi Abad ke-21 atau 4C (Comunication, Collaboration, Critical Thinking, Creativity); kemampuan literasi, dan unsur-unsur lain yang terintegrasi dalam komponen maupun tahapan rencana pembelajarannya.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Cenderawasih yang telah memberikan support dana bagi kegiatan ini. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Cenderawasih yang telah memberikan ijin dan dukungan terlaksananya pelatihan ini. Terima kasih kepada Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bidang Sejarah SMA dan Asosiasi Guru Sejarah Indonesia (AGSI) Kota Jayapura atas peranserta, kontribusi, semangat dan kerjasamanya selama kegiatan pelatihan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aryana, Y., dkk. 2018. *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pujiriyanto, 2019. *Modul 2: Peran Guru Dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Kemendikbud.
- Handoko, S.T. 2018. *Relasi Papua dan Indonesia: Dari Kolonial Hingga Otonomi Khusus*. Semarang: Fastindo.
- Handoko, S.T. 2019. “Relasi Ke-Papuaan dan Ke-Indonesiaan Dalam Pemaknaan Siswa SMA Kota Jayapura”. *Disertasi*, Semarang: Program Pascasarjana UNNES.
- Handoko, S.T., & Hasirun, L.A., 2019. “Relasi Nasionalisme Etnik, Nasionalisme Negara dan Nasionalisme Kewarganegaraan Di Papua”. *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, Vol. 4, No. 2, 2019, hlm. 100-110 | E-ISSN: 2443-0110. DOI: <https://doi.org/10.14710/jsl.v4i2.24269>.
- Handoko, S.T., & Wasino, 2020. “Discourse on Relations Between Indonesia and Papua: Content Analysis of History Textbook of 2013 Curriculum”. *Paramita: Historical Studies Journal*, 30(1), 2020, 23-35. ISSN: 0854-0039, E-ISSN: 2407-5825 .DOI: <https://doi.org/10.15294/paramita.v30i1.16215>
- Hasan, S. H. 2012. “Pendidikan Sejarah Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter”. *Jurnal Paramita*, 22(1): 81-95.
- Miyarso, E. 2019. *Perancangan Pembelajaran Inovatif*, Jakarta: Kemendikbud.
- Yermiandhoko, Y., Karsono, & Abdul Fatah, A. 2020. *Modul Penyegaran Dosen/Instruktur Pendidikan Profesi Guru*, Jakarta: Kemendikbud – Ditjen GTK.